

KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR TIPE VISUAL DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA

Trilisetiyowati

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
E-mail: trilisetiyowati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gaya belajar tipe visual dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pemilihan subjek menggunakan angket gaya belajar dan observasi. Pengumpulan data menggunakan angket, tes kemampuan pemecahan masalah, catatan lapangan, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis dari Miles & Huberman yang meliputi tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa visual lebih suka instruksi tertulis karena mereka mengingat informasi yang dibacanya, siswa visual lebih suka meniru sesuatu yang pernah diberikan oleh gurunya, memiliki kesulitan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan matematika, lebih suka menggunakan gambar dalam menyelesaikan masalah, dan seringkali salah dalam menghitung operasi bilangan.

Kata kunci: gaya belajar visual, pemecahan masalah

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik harus terus dilatih supaya memiliki potensi yang baik dan mampu berkembang. Sehingga, kita perlu mempelajari dan memahami mengenai matematika. Tetapi siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam matematika. Karena siswa masih menganggap bahwa matematika itu sulit. Kemampuan pemecahan masalah matematika setiap siswa sudah pasti berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini memecahkan masalah siswa dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Peker (Rofiqoh dkk, 2016: 25) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas tentunya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya belajar, kecemasan matematika, kurangnya rasa percaya diri, kepercayaan guru, lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, serta jenis kelamin. Dari penelitian Dewi dkk, (2013) dapat diketahui bahwa tidak semua siswa visual mampu menyelesaikan masalah matematika dengan benar. DePorter & Hernacki (1999: 112) mengatakan bahwa pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, dan kinestetik.

Ghufron & Risnawati (2012: 42) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Sebagian besar siswa di dalam kelas yang telah peneliti observasi, siswa hanya belajar dari yang mereka lihat saja. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi. Berbeda dengan siswa auditorial, ketika dijelaskan secara tertulis, siswa auditorial cenderung kurang memperhatikan apabila materi disampaikan secara tertulis. Tetapi di dalam kelas tersebut, terdapat beberapa siswa yang lebih memperhatikan dan mampu menyelesaikan persoalan matematika ketika guru menyampaikan secara lisan. Sedangkan siswa kinestetik di dalam kelas tersebut terlihat saat dibentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan serta menyelesaikan masalah matematika yang menyangkut materi tersebut, terdapat beberapa kelompok yang mampu dengan mudah menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru. Siswa kinestetik terlihat kesulitan memahami materi ketika guru menyampaikan secara lisan maupun tertulis. Tetapi, guru belum mengetahui karakteristik gaya belajar visual siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Setiap siswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sari (2014: 3) mengatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik gaya belajar tipe visual dalam menyelesaikan masalah matematika.

METODE PENELITIAN

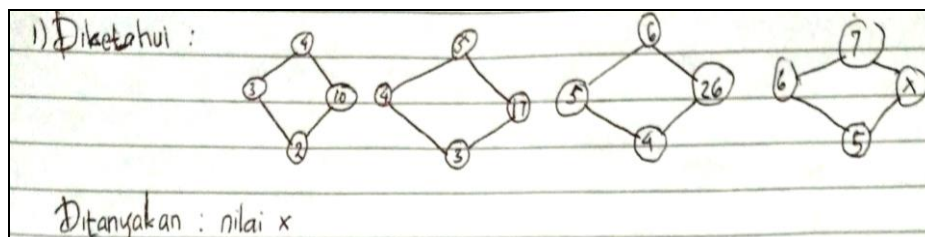
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Moleong (2010: 26) mengatakan bahwa ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan. Itu berarti peneliti harus melakukan pengamatan untuk mengungkapkan kasus tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 – Agustus 2017 di kelas VII B MTs Padureso. Penentuan subjek berdasarkan hasil

observasi dan angket gaya belajar. Di dalam penelitian ini terdapat 3 subjek visual yaitu SV_1 , SV_2 , dan SV_3 . Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes kemampuan pemecahan masalah, catatan lapangan, wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, soal, catatan lapangan, pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Miles & Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) yaitu: (1) Reduksi data (*data reduction*); (2) Penyajian data (*data display*); dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

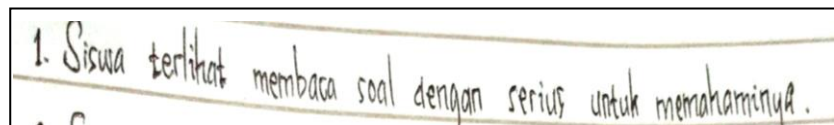
Dari hasil observasi dan angket gaya belajar yang dilakukan dalam kelas VII B terhadap 27 siswa diperoleh sebanyak 9 siswa yang memiliki gaya belajar visual (V), 8 siswa yang memiliki gaya belajar auditorial (A), 3 siswa memiliki gaya belajar kinestetik (K), 2 siswa memiliki gaya belajar visual auditorial kinestetik (VAK), 4 siswa memiliki gaya belajar auditorial kinestetik (AK) dan 1 siswa memiliki gaya belajar auditorial visual (AV). Dalam penelitian ini terpilih 3 subjek (SV_1 , SV_2 , dan SV_3) untuk mengetahui karakteristik gaya belajar tipe visual dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan catatan lapangan, tes, hasil rekaman, dan analisis data, kemudian dilakukan pembahasan tentang karakteristik gaya belajar tipe visual dalam menyelesaikan masalah matematika. Pada bagian awal telah disebutkan bahwa karakteristik gaya belajar ini difokuskan pada karakteristik gaya belajar visual. Selanjutnya akan dijelaskan tentang karakteristik gaya belajar visual SV_1 dalam menyelesaikan masalah matematika pada nomor 1 yang dapat dilihat pada gambar berikut.



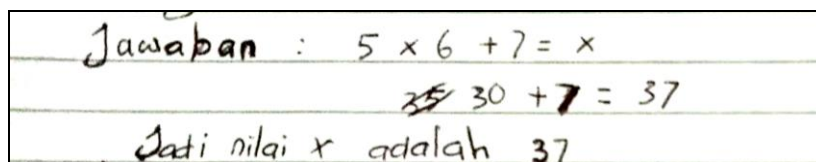
Gambar 9. Jawaban Soal Nomor 1 Oleh SV_1

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam mengerjakan soal tersebut SV₁ membaca soal dengan serius untuk menuliskan apa saja informasi yang terdapat di dalam soal dan mencoba untuk memahaminya dengan menulis apa yang diketahui dan ditanyakan. SV₁ mengingat suatu informasi dari apa yang dibacanya, sehingga dia membaca soal secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi dari soal tersebut. Peneliti juga memperoleh informasi dari hasil catatan lapangan yang dilakukan kepada SV₁ bahwa pada saat mengerjakan soal nomor 1 subjek memahaminya dengan cara membaca atau melihat soal dengan serius hingga benar-benar paham. Hasil catatan lapangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Catatan Lapangan Terhadap SV₁

Dari jawaban SV₁ pada nomor 1 dapat dilihat bahwa SV₁ mengalami kesulitan saat menyampaikan ide-ide atau gagasan matematika yang terdapat dalam soal nomor 1 terlihat dari jawaban SV₁. Adapun jawaban dari SV₁ dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Jawaban Soal Nomor 1 oleh SV₁

Selanjutnya dari gambar di atas terlihat bahwa SV₁ memang sudah menjawabnya dengan benar, tetapi SV₁ hanya langsung menjawabnya dengan singkat dan hanya tertuju pada gambar yang memiliki unsur x tanpa mempedulikan perhitungan pada gambar yang ada sebelumnya. Pada Gambar 11 SV₁ mengalami kesulitan dalam menghitungnya, terlihat saat SV₁ salah dalam menghitungnya (tanda coretan pada Gambar 11), tetapi SV₁ meneliti jawabannya kembali dan mampu membenarkannya. Sehingga dapat diketahui bahwa SV₁ seringkali salah dalam menghitung.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan soal pertama untuk mencari satu nilai yang belum diketahui pada suatu operasi bilangan bulat yang di sajikan dalam bentuk gambar, subjek sudah mampu menjawabnya dengan benar, tetapi ketiga subjek saat mengerjakannya sama-sama hanya tertuju

pada gambar yang mempunyai unsur x saja tanpa melihat gambar yang ada sebelumnya. Ketika mulai mengerjakan soal nomor 1, ketiga subjek membacanya berulang-ulang hingga merasa benar-benar paham baru mereka mulai mengerjakan soal tersebut dan lebih menyukai instruksi tertulis daripada lisan. Selain itu diketahui bahwa subjek menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter & Hernacki (1999: 12) yang mengatakan bahwa orang visual mengingat dari apa yang dilihat daripada yang didengar dan mengingat dengan asosiasi visual. Ketika guru menjelaskan di papan tulis secara tertulis mengenai cara menyelesaikan masalah di dalam matematika membuat siswa visual lebih mudah untuk mengingatnya. Maka subjek tersebut menggunakan cara yang sama seperti yang pernah diajarkan oleh gurunya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Sebenarnya subjek memahami apa yang dimaksudkan peneliti dari soal tersebut, tetapi subjek kesulitan dalam menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya atau idenya dengan kata-kata. Dalam penelitian ini bahwa subjek visual menyelesaikannya lebih mudah dengan menggunakan gambar yang terlihat lebih singkat daripada menggunakan kalimat yang panjang. Karena subjek visual tidak memiliki banyak kata-kata untuk menyampaikannya. Subjek seringkali salah dalam menghitung, subjek mampu menyelesaikannya dengan benar. Sehingga dapat diketahui bahwa ketiga subjek visual dalam menyelesaikan masalah pada penelitian ini yaitu seringkali salah dalam menghitung operasi bilangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa visual lebih suka instruksi tertulis karena mereka mengingat informasi yang dibacanya, siswa visual lebih suka meniru sesuatu yang pernah diberikan oleh gurunya, memiliki kesulitan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan matematika, lebih suka menggunakan gambar dalam menyelesaikan masalah, dan seringkali salah dalam menghitung operasi bilangan.

Dengan mengetahui karakteristik gaya belajar tipe visual dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih teliti dalam menentukan jenis

penelitian, kajian teori, dan rumusan masalah agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang matang dan lebih baik. Selain itu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai karakteristik gaya belajar tipe visual yang bersifat matematis dalam menyelesaikan masalah matematika agar dapat diketahui karakteristik gaya belajar tipe visual yang bersifat matematis dalam menyelesaikan masalah matematika. Sehingga dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. & Hernacki, M. 1999. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, S, dkk. 2013. Analisis Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Tipe Visual Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Di Kelas VIII SMP N 2 Kota Jambi. *Tekno-Pedagogi*. ISSN 2088-205X. Diakses dari <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2242>, pada tanggal 11 September 2016.
- Ghufron, N. & Risnawati, R. 2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofiqoh, Z, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *UNNES Journal of Mathematics Education*. ISSN 2252-6927. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22322/>, pada tanggal 26 Oktober 2016.
- Sari, A. K. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*. ISSN 24074489. Diakses dari [http://onsearch.id/Record-/IOS932.article395?widget=1 & repository_id=932](http://onsearch.id/Record-/IOS932.article395?widget=1&repository_id=932), pada tanggal 20 April 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.